

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK

Oleh:

Nur Alya Octavia¹

Dede Aisyah²

Sri Aidah Fata'ah³

Putri Nurmalasari⁴

Rodyah Pebriyanti⁵

Universitas Pelita Bangsa

Alamat: Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat (17530).

Korespondensi Penulis: AlyaOctavia047@gmail.com

Abstract. *The analysis aims to explore the effectiveness of group learning models in classroom management in primary schools. Group learning models is considered as a learning strategy that is able to increase student active participation, social skills, and understanding of the subject matter. The results of the analysis show that the group learning model can helps students understand the subject matter better, make the classroom more dynamic and increase student engagement. However, the application of a group learning model requires mature planning and good management by teachers in order to run effectively. The research contributes to the development of learning strategies in primary schools and provides recommendations for teachers in managing classes more effectively through group learning models.*

Keywords: *Group Learning Model, Class Management, Elementary School.*

Abstrak. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model belajar kelompok dalam pengelolaan kelas di Sekolah Dasar. Model belajar kelompok dianggap

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK

sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan sosial, dan pemahaman materi pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa model belajar kelompok dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, membuat kelas lebih dinamis, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penerapan model belajar kelompok memerlukan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik oleh guru agar dapat berjalan efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran di Sekolah Dasar dan memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif melalui model belajar kelompok.

Kata Kunci: Model Belajar Kelompok, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah pengelolaan kelas yang efektif melalui model pembelajaran yang disediakan secara khusus oleh guru yakni jenis pembelajaran yang ditulis dari awal hingga akhir dan berfungsi sebagai wadah untuk berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas harus disesuaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga siswa mampu menganalisa pelajaran dan menjadi lebih paham melalui pengalaman belajarnya. Terdapat beberapa bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan sekolah. Model belajar kelompok yakni salah satu metode umum untuk meningkatkan manajemen kelas. Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih baik perihal materi, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan model ini. Di sekolah dasar, pendidikan benar-benar penting untuk menciptakan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa sebab siswa sedang dalam proses perkembangan kognitif dan sosial, yang sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang digunakan guru. Model belajar kelompok adalah salah satu strategi pengajaran yang dapat membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Melalui model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dengan model pembelajaran berkelompok ini di harapkan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, konsep pembelajaran berkelompok dapat didasarkan pada gagasan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika siswa dapat saling bekerja sama. Dalam

pembelajaran berkelompok, pembelajaran berkelompok memiliki keuntungan jika siswa mampu bekerja sama, bergotong-royong, menanamkan sikap sosial, atau belajar satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dan memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih inovatif dan efektif serta memberikan pemahaman mengenai cara menata kelas dengan lebih baik yaitu menggunakan model belajar kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literature atau studi kepustakaan. Metode studi literatur melibatkan pengumpulan referensi dari berbagai jurnal atau artikel, yang kemudian di kumpulkan dan ditarik kesimpulan. Proses ini melibatkan pencarian kata kunci spesifik seperti Model Belajar Kelompok. Sumber-sumber yang terpilih kemudian di analisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan prinsip-prinsip yang sering diacu, seperti penetapan aturan yang jelas, pengembangan hubungan positif antara guru dan siswa serta penerapan siswa strategi disiplin yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran siswa yang menggunakan sistem pengelompokan untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Kelompok kecil ini umumnya terdiri dari empat sampai enam siswa dengan latar belakang pendidikan, gender, etnis dan ras yang beragam (heterogen). Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan dan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem penilaiannya dilakukan secara berkelompok.

Sehingga, setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan positif satu sama lain. Ketergantungan ini menimbulkan rasa tanggungjawab individu terhadap kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial masing-masing anggota kelompok. Setiap individu akan saling mendukung dan termotivasi untuk keberhasilan bersama, serta memiliki kesempatan untuk berkontribusi terhadap pencapaian kelompok. Pentingnya menanamkan keterampilan sosial sejak dini juga dapat dilihat dari perspektif

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK

perkembangan pribadi anak. Anak-anak dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri, memiliki rasa harga diri yang tinggi, dan lebih mampu mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka (Wolgast, 2023). Hal ini dijadikan dasar yang kuat untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tangguh dan mandiri di masa depan (zaldivar dkk, 2021). Upaya pendidikan dalam implementasi pembelajaran berkelompok di sekolah dalam membangun keterampilan sosial sejak dini.

Agus Salim (2019) mengatakan model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran yang membantu mengembangkan sikap dan pemahaman siswa yang berkaitan dengan kehidupan nyata di masyarakat. Melalui kerja sama antar anggota kelompok, siswa dapat meningkatkan produktivitas, motivasi, dan hasil belajarnya. Model ini membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran, ketika siswa berkolaborasi dengan siswa lain untuk merancang dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di dalam kelas saat ini.

Pembelajaran model kelompok dirancang untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yakni hasil pembelajaran akademik, penyetaraan keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Pembelajaran model ini memberikan siswa dari latar belakang yang beragam kesempatan untuk melakukan tugas bersama secara mandiri dan belajar menghormati satu sama lain melalui kolaborasi. Belajar dalam kelompok mempunyai banyak keuntungan, antara lain:

- a. Memberikan orang lain ruang
- b. Bergabung dalam kelompok
- c. Melakukan kontak mata dengan orang lain
- d. Belajar berbisik saat berbicara
- e. Memanggil nama siswa
- f. Belajar menguasai percakapan
- g. Menciptakan rasa berkelompok siswa
- h. Memberikan kesempatan berbicara kepada orang lain
- i. Mendengarkan orang lain secara seksama.

Menurut Suprijono (2009), model pembelajaran kelompok memiliki enam tahap, sebagai berikut:

1. Tahap 1 mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses pembelajaran dan memotivasi siswanya untuk belajar.
2. Tahap 2 menyampaikan informasi, guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui demonstrasi dan pembacaan.
3. Tahap 3 siswa akan diorganisasikan ke dalam kelompok belajar, guru menjelaskan pembentukan kelompok belajar kepada siswa dan membantu setiap kelompok berubah secara efektif
4. Tahap 4 mendorong kerja sama tim dan pembelajaran, guru memandu kelompok belajar saat mengerjakan tugas yang telah diberikan.
5. Tahap 5 Evaluasi, guru menilai hasil belajar kaitannya dengan apa yang telah dipelajarinya, atau mempresentasikan hasil pekerjaannya secara kelompok.
6. Tahap 6 akan memberikan pengakuan atau penghargaan, penghargaan akan diberikan oleh guru untuk menghargai usaha dan hasil individu dan kelompok.

Menurut Mulyadina (Trianto, 2007: 10), karakteristik pembelajaran model kelompok yaitu:

1. Pembelajaran Secara Kelompok

Kelompok harus mampu memiliki kemampuan untuk membuat setiap siswa belajar, karena kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tercapainya tujuan pembelajaran, semua anggota kelompok harus saling membantu. Karena standar keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Setiap kelompok sifatnya heterogen. Dengan kata lain, anggota kelompok tersebut beragam dari kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Tujuannya adalah agar setiap anggota kelompok dapat saling berbagi, berkontribusi dalam keberhasilan kelompok dan menerima pengalaman.

2. Berdasarkan Pengelolaan Bersama

Pengelolaan secara umum mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengendalian. Fungsi perencanaan dalam pembelajaran kelompok adalah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka diperlukan perencanaan yang matang. Fungsi pelaksanaan yakni memastikan pembelajaran kelompok

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK

yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan dan ketentuan-ketentuan yang disepakati secara bersama-sama.

Fungsi organisasi pembelajaran kelompok merupakan melakukan pekerjaan secara bersama-sama antar anggota kelompok, jadi ada tugas dan tanggung jawab yang harus diatur.

Fungsi pengendalian dalam pembelajaran kelompok adalah menentukan standar keberhasilan melalui tes maupun non tes.

3. Kesiapan Berkolaborasi

Keberhasilan pembelajaran kelompok tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Pada saat proses pembelajaran harus menekankan prinsip kerja sama, sehingga setiap anggota kelompok perlu dididik tentang pentingnya saling membantu satu sama lain, tidak hanya diberi tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Keterampilan Kerja Sama

Hal ini diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang memerlukan keterampilan bekerja sama siswa. Siswa harus dibantu untuk mengatasi berbagai hambatan komunikasi dan interaksi sosial agar setiap siswa dapat menyampaikan gagasan, mengemukakan pendapat, dan berkontribusi secara aktif dalam keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain.

Menurut Mulyadiana (Trianto, 2007 :10), ada empat prinsip dasar pembelajaran kelompok, sebagai berikut:

a. Prinsip Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kelompok, kemampuan menyelesaikan suatu tugas tergantung pada usaha masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus menyadari bahwa kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok bergantung pada kinerja masing-masing anggota. Hal ini membuat seluruh anggota kelompok merasa saling ketergantungan satu sama lain. Untuk membentuk kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok harus membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompok. Tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota

kelompok. Inilah inti dari saling ketergantungan yang positif. Dengan kata lain, suatu tugas kelompok tidak dapat diselesaikan apabila tidak ada anggota yang mampu menyelesaikan tugas tersebut. Maka sangat diperlukannya kerja sama yang baik dari setiap anggota kelompok.

b. Tanggung Jawab Individu

Keberhasilan kelompok bergantung pada anggota kelompoknya, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan pekerjaannya masing-masing, dan berusaha mengerjakannya dengan sebaik-baiknya agar tercapainya keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, guru harus memberikan penilaian secara individu dan kelompok. Penilaian individu mungkin berbeda, tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi Individu

Pembelajaran kelompok memberikan kesempatan dan ruang yang luas bagi setiap anggota kelompok untuk belajar dan saling berbagi informasi secara langsung. Interaksi tatap muka memberikan pengalaman yang berharga dalam bekerja sama, memanfaatkan kekuatan dan kelemahan masing-masing, memahami setiap perbedaan dan saling mengimbangi satu sama lain. Kelompok pembelajaran bersifat heterogen, dengan budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang beragam. Perbedaan-perbedaan tersebut menjadi modal terpenting dalam proses saling memperkaya anggota kelompok.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Pembelajaran kelompok melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berkomunikasi, kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kerja sama masing-masing anggota kelompoknya, namun tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi, seperti keterampilan mendengarkan dan berbicara. Untuk berpartisipasi dan berkomunikasi, siswa harus memiliki keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, sebelum melakukan kolaborasi, guru perlu membekali siswa dengan keterampilan komunikasi.

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran siswa yang menggunakan sistem pengelompokan untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok kecil. Kelompok kecil ini umumnya terdiri dari empat sampai enam siswa dengan latar belakang pendidikan, gender, etnis dan ras yang beragam (heterogen). Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan dan hukuman sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem penilaiannya dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran model kelompok dirancang untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yakni hasil pembelajaran akademik, penyetaraan keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Belajar dalam kelompok mempunyai banyak keunggulan salah satunya memberikan kesempatan berbicara kepada orang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Pres.
- Affifah, Q. F., & Adib, H. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Mengembangkan Kemampuan Sosialisasi Anak di TK Islam Bakti 1 Tipe Surakarta. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1).
- Agus Salim. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Menggunakan Cooperative learning STAD, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2. No 1. Hal: 48.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jaelani Aceng. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyya (MI). *Jurnal Pendidikan Guru MI*.
- Koran Sindo. *Kondisi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. 10 Januari 2022. Yuniatari, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 35-57.
- Lukmanul Hakiim. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulkan. (2019). Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Sistematika*. Vol. 1. No. 1.

- N Lazim. (2017). Tipe Student Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6. No. 2.
- Oemar Hamalik. (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qondias, D., Dhiu, K. D., mahendra Dinatha, N., Mere, V. O., Wea, H. R., & Weti, M. O. (2024). Pendampingan Permainan Edukatif Untuk Membentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *ALAMTANA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNW MATARAM*, 5(1), 1-9.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.